

ABSTRAK

Buku pelajaran adalah salah satu jenis media yang digunakan sebagai saluran transmisi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat patriarkal, tentu nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai patriarki, yang meletakkan posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam hirarki masyarakat. Oleh sebab itu, materi-materi yang ada dalam buku pelajaran, baik yang berupa teks naratif maupun teks gambar juga tidak terbebas dari nilai-nilai tersebut.

Dalam pandangan semiotika, teks adalah sebuah tanda, yang terdiri dari penanda dan petanda. Penanda adalah apa yang tertulis dalam buku, dan petanda adalah konsep yang dimiliki oleh pembaca teks akan sekumpulan penanda yang ia baca. Pada pemaknaan level pertama atau denotatif, penanda dan petanda tersebut akan terjadi pemaknaan linier. Dan, tanda pada level pertama menjadi sebuah penanda baru bagi system yang lebih besar, yaitu mitos. Mitos adalah pemaknaan level kedua, dimana sebuah "teks" memiliki serangkaian petanda atau konsep. Pada pemaknaan level kedua inilah, ideologi patriarki ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ideologi patriarki muncul atau terdapat pada teks-teks buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, dan kemunculannya membaaur dengan tema pokok yang diangkat sesuai dengan jenjang kelas. Di kelas satu (Identitas diri dan keluarga), akan terbaca bagaimana ideologi patriarki membentuk identitas-identitas laki-laki sebagai ayah, atau perempuan sebagai ibu, dan juga identitas anak laki-laki dan anak perempuan. Pada buku kelas dua (kedudukan dan peran anggota keluarga), ideologi patriarki juga tampak pada pengaturan peran laki dan perempuan dalam keluarga serta tugas-tugas pokok mereka berkaitan dengan peran yang disandang. Buku kelas tiga (Pengenalan jenis-jenis pekerjaan), bahwa dalam memilih pekerjaan pun, masyarakat patriarkal telah menyiapkan apa yang disebut sebagai "pekerjaan feminin" dan "pekerjaan maskulin".

Oleh sebab itu, dalam melakukan pembacaan buku pelajaran, terutama bagi para pendidik (baik guru disekolah, orang tua yang mendampingi anaknya belajar dirumah, atau guru-guru les) hendaknya tidak menyampaikan materi yang ada dalam buku pelajaran kepada para anak didiknya tanpa disertai dengan kekritisian dalam memaknai teks yang ada. Karena, apa yang dipelajari oleh anak akan membentuk karakter mereka dimasa mendatang.